

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh masyarakat, bangsa dan negara. Majunya sumber daya manusia suatu bangsa banyak ditentukan oleh kreativitas pendidikan bangsa itu sendiri, karena pendidikan juga termasuk salah satu upaya mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan berdedikasi tinggi. Pendidikan juga merupakan suatu proses yang memproduksi sistem, nilai dan budaya ke arah yang lebih baik contohnya dalam hal pembentukan kepribadian, keterampilan dan perkembangan intelektual peserta didik (Sidik, 2008:22).

Mutu pendidikan merupakan permasalahan yang masih menjadi bahan kajian dan perhatian sampai dengan sekarang. Hal ini terbukti dari banyaknya penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran. Salah satu indikator yang paling menonjol dalam kajian mutu pendidikan adalah prestasi belajar. Maraknya pengkajian prestasi belajar dikarenakan masih seringnya ditemukan minat belajar siswa yang masih kurang pada jenjang pendidikan, di mana ada beberapa orang siswa yang menunjukkan prestasi belajarnya masih terbilang rendah, sehingga kondisi ini menuntut guru untuk melakukan perubahan atau pembaharuan sistem mengajar. Dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar adalah inti kegiatan yang menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan yang sebagian besar terdapat pada guru. Guru sebagai fasilitator guru bertanggung jawab terhadap kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru dituntut membuat perencanaan pembelajaran menjadi semenarik mungkin, sehingga mampu meningkatkan mutu belajar bagi siswa dan memperbaiki kualitas pengajarannya (Usman, 2006:21).

Namun sampai saat ini masih banyak siswa yang menganggap bahwa Fisika itu pelajaran yang menakutkan dan sulit untuk dipelajari sehingga menimbulkan kejenuhan pada sebagian peserta didik untuk mempelajari fisika sehingga dalam proses belajar mengajar siswa cenderung tidak memusatkan perhatiannya atau konsentrasinya dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu dalam

pembelajaran Fisika membutuhkan model ataupun strategi yang tepat. Kesalahan menggunakan model, metode dan strategi dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran Fisika yang diinginkan. Akibat yang lain adalah terganggunya kestabilan psikologi siswa. Dengan demikian seorang guru harus memilih suatu strategi pembelajaran yang tepat dan dapat melibatkan atau mengaktifkan siswa dalam belajar (Togi dan Sondang, 2013:260).

Berdasarkan Penelitian Pengalaman Lapangan (PPL-2) yang telah saya amati, proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru. Dalam hal ini proses pembelajaran di dalam kelas, tidak terlihat keaktifan yang terjadi terhadap siswa, sehingga dalam proses pembelajaran masih terlihat kurang melibatkan siswa secara efektif. Padahal teori belajar seharusnya lebih menekankan siswa sebagai pelajar tidak menerima begitu saja pengetahuan yang mereka dapatkan, tetapi mereka secara aktif membangun pengetahuan secara individual dan menyebabkan siswa lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu apa yang diberikan guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan yang baru. Akibatnya penguasaan terhadap materi yang diberikan belum sepenuhnya dikuasai sehingga mengakibatkan hasil belajar menjadi rendah salah satunya pada materi kalor.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Marisa, Kalor merupakan salah satu materi pelajaran yang terdapat pada pelajaran Fisika. Pada materi kalor ini, kita dapat melihat bagaimana tingkat pemahaman pada siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan, 7 dari 10 siswa beranggapan bahwa kalor dan suhu itu sama. Sehingga dapat dilihat bahwa tingkat pemahaman siswa mengenai materi kalor masih terbilang rendah. Rendahnya pemahaman siswa dapat mempengaruhi hasil belajar. Dengan demikian, guru masih harus mengubah atau memperbaiki model atau metode pembelajaran di dalam kelas. Guru merupakan pemegang peran penting dalam keberhasilan tercapainya proses belajar mengajar, maka tugas guru yaitu menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa melalui interaksi dan komunikasi yang baik dalam proses belajar mengajar yang akan dilakukan. Dengan demikian, seorang guru perlu menerapkan sebuah model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk berperan aktif dan

menggali potensi yang ada pada dirinya sehingga siswa mampu mengembangkan keterampilan yang ada pada dirinya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Solving*. Model pembelajaran *Problem Solving* memiliki karakteristik sebagai suatu model pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Model pembelajaran *Problem Solving* telah diteliti oleh beberapa peneliti seperti Utama Gulo dan Ofri Yadi Putra (dalam Togi dan Sondang, 2013:161) menyatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar Fisika siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* serta terdapat peningkatan aktivitas di kelas.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kalor”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka beberapa masalah-masalah yang ditemui dalam proses belajar mengajar yaitu :

1. Siswa masih banyak yang menganggap bahwa Fisika merupakan pelajaran yang sulit.
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fisika.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah Fisika karena pemahaman materi yang kurang.
4. Guru belum menggunakan Model Pembelajaran *Problem Solving* yang melibatkan siswa secara aktif.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Solving* terhadap hasil belajar siswa pada materi kalor ?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Solving* terhadap hasil belajar siswa pada materi kalor.

1.5 Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat yang diharapkan dapat memberikan masukan terhadap hasil belajar Fisika pada Sekolah Menengah Atas.

Secara khusus manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu :

1. Sebagai bahan masukan kepada pihak penentu kebijakan SMA Negeri 1 Marisa dalam mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Marisa.
2. Menjadi salah satu alternative program pembelajaran bagi para tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Marisa.